

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Agency Theory*

Agency Theory atau teori keagenan menggambarkan adanya hubungan kerja antara dua pihak, yaitu *principal* sebagai pihak pemberi wewenang dan *agent* sebagai pihak yang menerima serta melaksanakan wewenang tersebut. Hubungan ini pada dasarnya memisahkan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Pemisahan inilah yang menjadi landasan utama dalam memahami hubungan keagenan dalam suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan antara *principal* dengan *agent* pada kenyataannya tidak selalu berjalan dengan baik. Perbedaan kepentingan di antara keduanya dapat menimbulkan permasalahan keagenan yang berpotensi merugikan salah satu pihak. Kondisi ini ditambah dengan adanya perbedaan informasi, di mana *agent* pada umumnya memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal*. Oleh karena itu, diperlukan cara pengawasan yang efektif agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kepentingan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam penelitian ini, *agency theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara manajemen Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung sebagai *principal* dan karyawan sebagai *agent*. Karyawan sebagai *agent* memiliki

kewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada manajemen sebagai *principal*, sehingga kinerja karyawan dapat dilihat dan terus meningkat secara optimal.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Model ini dibuat oleh Davis pada tahun 1989 dengan tujuan memberikan dasar untuk mempelajari dan memahami bagaimana seseorang menerima serta menggunakan sistem informasi. TAM menjelaskan keterkaitan antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku nyata pengguna dalam proses penerimaan teknologi informasi (Davis, 1989).

TAM memiliki dua bagian utama yang menjadi faktor penerimaan teknologi oleh pengguna. Pertama, *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan), yaitu sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi mampu meningkatkan hasil kerjanya. Kedua, *perceived ease of use* (persepsi kemudahan), yaitu sejauh mana seseorang meyakini bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar (Davis, 1989).

Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menjelaskan kepada pengguna yaitu karyawan Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung, bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat dalam

melakukan pekerjaannya. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan memperkuat *perceived usefulness*, sementara itu keahlian pengguna yang baik akan memperkuat *perceived ease of use*, sehingga keduanya berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi

Setiap perusahaan sangat bergantung pada informasi yang akurat dan relevan sebagai landasan pengambilan keputusan dalam operasionalnya. Informasi ini dihasilkan oleh sistem yang mampu mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data terstruktur. Sistem informasi merupakan elemen penting yang berfungsi sebagai landasan utama dalam mendukung kelancaran berbagai kegiatan perusahaan.

Menurut Krismiaji (2020:15) bahwa:

“Sistem informasi adalah pendekatan struktur untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, dan menyimpan data, sekaligus menyediakan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan.”

Menurut Endaryati (2021:12) bahwa:

“Sistem informasi adalah kumpulan terintegrasi yang terdiri dari sumber daya manusia, kegiatan, data, jaringan, dan teknologi yang dirancang untuk mendukung dan meningkatkan operasional harian suatu perusahaan, sekaligus memenuhi kebutuhan informasi para manajer dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.”

Menurut Banding (2024:2) bahwa:

“Sistem informasi terdiri dari serangkaian komponen yang bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam suatu perusahaan.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan unsur termasuk sumber daya manusia, data, jaringan, dan teknologi yang beroperasi secara terstruktur dan terintegrasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang berguna dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan, proses pengambilan keputusan serta pengawasan manajemen.

2.1.3.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Keberhasilan suatu perusahaan dalam manajemen keuangan bergantung pada informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan. Informasi berkualitas tinggi hanya dapat dihasilkan melalui sistem yang mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi keuangan secara terstruktur. Oleh karena itu, pemahaman tentang sistem informasi akuntansi sangat penting.

Menurut Krismiaji (2020:4) bahwa:

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis.”

Menurut Banding (2024:4) bahwa:

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan serta menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lainnya.”

Menurut Endaryati (2021:14) bahwa:

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengoordinasikan formulir, catatan, dan laporan secara terorganisir untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan pimpinan perusahaan, sekaligus memfasilitasi pengelolaan operasional bisnis.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengoordinasikan formulir, catatan, serta proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengolahan data keuangan secara terorganisir untuk menghasilkan informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lainnya.

2.1.3.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Setiap sistem yang dikembangkan dalam suatu perusahaan memiliki tujuan spesifik yang ingin dicapai, termasuk sistem informasi akuntansi. Tujuan utama sistem informasi akuntansi sangat erat kaitannya dengan penyediaan informasi yang akurat dan relevan bagi berbagai pemangku kepentingan.

Menurut Zamzami et al. (2021:8) tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Untuk mendukung operasional sehari-hari.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban.
4. Mengurangi ketidakpastian.

Menurut Susanto (2017:8) bahwa:

“Sistem informasi akuntansi dirancang terutama untuk mengolah data akuntansi dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan, sehingga dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan.”

Menurut Wijayanti et al. (2024:18) bahwa:

“Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan umpan balik berupa laporan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memantau kinerja bisnis, serta oleh pemangku kepentingan lainnya seperti investor, kreditur, dan lembaga pemerintah untuk mengevaluasi hasil operasional.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk mengolah dan menyajikan informasi akuntansi yang akurat, guna mendukung operasional sehari-hari, pengambilan keputusan manajemen, serta memenuhi kebutuhan pelaporan bagi berbagai pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan lembaga pemerintah.

2.1.3.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi bukan sekadar alat untuk mencatat transaksi keuangan, melainkan sistem ini menjalankan berbagai fungsi yang saling terkait dan mendukung kelancaran operasional perusahaan secara keseluruhan. Fungsi-fungsi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pengumpulan dan pemrosesan data hingga pengendalian internal dan pelaporan keuangan.

Menurut Susanto (2017:8-10) ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi yang berkontribusi dalam mencapai tujuan-tujuan sistem informasi tersebut. Ketiga fungsi ini saling terkait erat dan oleh karena

itu harus dipertimbangkan secara bersamaan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

1. Mendukung operasional sehari-hari perusahaan.
2. Membantu dalam proses pengambilan keputusan.
3. Mendukung manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak eksternal.

Menurut Lestari & Amri (2020:31) sistem informasi akuntansi yang menyajikan data keuangan memainkan peran penting dalam kelangsungan operasi bisnis. Berikut adalah beberapa fungsi utamanya:

1. Mengumpulkan seluruh data mengenai kegiatan usaha perusahaan dan menyimpannya secara efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi juga mencatat semua sumber daya yang memengaruhi operasi bisnis, serta semua pihak yang terkait. Melalui fungsi ini, setiap aspek perusahaan didokumentasikan secara lengkap tanpa kecuali.
2. Mengambil data yang relevan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan kegiatan usaha.
3. Membuat dan mencatat data transaksi secara akurat ke dalam jurnal akuntansi yang sesuai, mengikuti urutan dan tanggal transaksi. Pencatatan ini memudahkan verifikasi transaksi oleh pihak-pihak terkait, sehingga kesalahan dapat diperbaiki dengan cepat dan penyebabnya dapat diidentifikasi secara akurat.
4. Sebagai fungsi utama, sistem informasi akuntansi memproses kumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Informasi ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan, baik secara manual maupun digital yang dibutuhkan oleh berbagai pihak.
5. Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai mekanisme pengendali keuangan agar tidak terjadi kecurangan. Sistem ini memungkinkan pelacakan keuangan yang akurat melalui mekanisme pertanggungjawaban yang terperinci, sehingga melindungi aset perusahaan dan meminimalkan risiko penggelapan oleh pihak-pihak terkait.

Menurut Banding (2024:4) fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah:

1. Pengumpulan Data
Mengumpulkan data transaksi keuangan dari berbagai sumber.
2. Pemrosesan Data
Memproses data transaksi menjadi informasi yang bermanfaat.
3. Penyimpanan Data
Menyimpan data keuangan secara aman dan terstruktur.
4. Pengendalian Internal
Menjamin integritas dan keakuratan data melalui pengawasan internal yang ketat.
5. Pelaporan Keuangan
Menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk manajemen dan pihak eksternal.

2.1.3.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi secara optimal dan menghasilkan informasi yang akurat, diperlukan berbagai komponen yang saling mendukung dan terintegrasi satu sama lain. Setiap komponen memiliki peran dan fungsi tersendiri yang sangat penting dalam menciptakan sistem informasi akuntansi yang efektif.

Menurut Susanto (2017:16) komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari:

1. Hardware
2. Software
3. Brainware
4. Prosedur
5. Database
6. Jaringan komunikasi

Menurut Krismiaji (2020:16-17) komponen-komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Tujuan
Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang berfungsi sebagai pedoman utama bagi keseluruhan operasinya.
2. Input
Data harus dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam sistem sebagai input. Sebagian besar input berasal dari data transaksi. Namun, seiring perkembangannya, sistem informasi akuntansi tidak hanya memproses data untuk menghasilkan informasi keuangan, tetapi juga memproses data non-keuangan untuk menghasilkan informasi serupa. Oleh karena itu, beberapa input mencakup data non-keuangan.
3. Output
Hasil pemrosesan sistem disebut sebagai output dalam bentuk informasi. Output yang dikembalikan ke sistem sebagai input disebut umpan balik. Output dari sistem informasi akuntansi umumnya berupa laporan keuangan dan laporan internal, seperti jadwal umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.
4. Penyimpan Data
Data sering disimpan untuk digunakan kembali di masa mendatang. Data yang disimpan ini harus diperbarui secara berkala agar tetap terkini dan *up-to-date*.
5. Pemroses
Data diproses menggunakan pemroses untuk menghasilkan informasi. Saat ini, sebagian besar perusahaan menggunakan komputer dalam pemrosesan data untuk memperoleh informasi dengan cepat dan akurat.
6. Instruksi dan Prosedur
Sistem informasi tidak dapat mengolah data menjadi informasi tanpa adanya petunjuk dan prosedur yang jelas. Program komputer dirancang untuk memberikan perintah kepada komputer guna mengolah data. Sementara itu, petunjuk dan prosedur bagi pengguna komputer biasanya disusun dalam bentuk buku panduan prosedur.
7. Pemakai
Seseorang yang berinteraksi dengan sistem dan memanfaatkan informasi yang dihasilkannya disebut sebagai pengguna. Dalam perusahaan, pengguna meliputi karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi, serta karyawan yang mengelola dan mengawasi sistem.

8. Pengamanan dan Pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat, bebas dari kesalahan, dan terlindungi dari akses yang tidak sah. Untuk memastikan kualitas informasi ini, sistem keamanan dan pengawasan harus terintegrasi secara melekat ke dalam sistem.

Menurut Banding (2024:3) komponen sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
Termasuk komputer, server, perangkat penyimpanan, dan perangkat jaringan.
2. Perangkat Lunak (*Software*)
Program dan aplikasi yang digunakan untuk memproses data.
3. Data
Informasi yang dikumpulkan dan diolah oleh sistem informasi.
4. Prosedur
Langkah-langkah dan aturan yang digunakan untuk mengoperasikan sistem informasi.
5. Orang (*People*)
Individu yang menggunakan dan mengelola sistem informasi, termasuk pengguna akhir dan staf IT.

2.1.3.6 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mendukung kelancaran operasional suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi tidak hanya diperlukan, tetapi juga harus berkualitas tinggi agar informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Kualitas sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai tolok ukur seberapa efektif dan efisien sistem tersebut dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Menurut Puspitawati (2021:58) bahwa:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran kinerja kemampuan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu serta mampu memenuhi kepuasan pengguna informasi terhadap kesesuaian informasi yang diinginkan.”

Menurut Romney & Steinbart (2018:36) bahwa:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan.”

Menurut Endaryati (2021:5) bahwa:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem untuk menghasilkan data yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Nilai tersebut baru tercipta jika informasi yang disajikan benar-benar akurat sesuai kondisi nyata, tepat waktu saat dibutuhkan, dan relevan dengan masalah yang sedang dihadapi. Di samping itu, seluruh data juga harus disampaikan secara lengkap tanpa ada yang terlewat, sehingga dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap sesuai kebutuhan pengguna, sehingga mampu memenuhi kepuasan pengguna terhadap kesesuaian informasi yang dihasilkan, mengurangi ketidakpastian dalam perencanaan aktivitas kerja, serta meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajemen.

2.1.3.7 Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:635) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

1. *Usefulness*
2. *Economy*
3. *Reliability*
4. *Availability*
5. *Timeliness*
6. *Customer Service*

7. *Capacity*
8. *Ease of Use*
9. *Flexibility*
10. *Tractability*
11. *Auditability*
12. *Security*

Berikut adalah penjelasan mengenai sebelas unsur-unsur kualitas sistem informasi akuntansi:

1. *Usefulness* (Kegunaan)
Information output should help management and users make decisions (Hasil informasi tersebut diharapkan dapat membantu manajemen dan pengguna dalam pengambilan keputusan).
2. *Economy* (Ekonomi)
System benefits should exceed the cost (Manfaat sistem harus melebihi biayanya).
3. *Reliability* (Keandalan)
System should process data accurately and completely (Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap).
4. *Availability* (Ketersediaan)
Users should be able to access the system at their convenience (Pengguna harus dapat mengakses sistem kapan saja sesuai kebutuhan mereka).
5. *Timeliness* (Ketepatan Waktu)
Crucial information is produced first, less important items as time permits (Informasi penting diprioritaskan terlebih dahulu, sedangkan hal-hal yang kurang penting ditangani sesuai ketersediaan waktu).
6. *Customer Service* (Pelayanan)
Customer service must be courteous and efficient (Layanan pelanggan harus ramah dan efisien).
7. *Capacity* (Kapasitas)
System capacity must be sufficient to handle periods of peak operation and future growth (Kapasitas sistem harus memadai untuk menangani periode puncak operasional dan pertumbuhan di masa depan).
8. *Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan)
System should be user-friendly (Sistem harus ramah pengguna).
9. *Flexibility* (Fleksibel)
System should be able to accommodate reasonable requirement changes (Sistem harus mampu mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar).

10. *Tractability* (Traktabilitas)
System is easily understood and facilitates problem solving and future development (Sistem mudah dipahami dan memfasilitasi pemecahan masalah serta pengembangan di masa depan).
11. *Auditability* (Kemampuan Audit)
Auditability is built into the system from the beginning (Kemampuan audit telah terintegrasi ke dalam sistem sejak awal).
12. *Security* (Keamanan)
Only authorized users are granted access to or allowed to change system data (Hanya pengguna yang berwenang yang diberi akses atau diizinkan untuk mengubah data sistem).

2.1.4 Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di sebuah perusahaan sangat bergantung pada para pengguna atau para pemakainya. Pengguna merupakan bagian tak terpisahkan dari penggunaan teknologi, mengingat faktor manusia sangat memengaruhi keberhasilan penerapannya di dalam suatu perusahaan. Keahlian teknis yang dimiliki oleh pengguna umumnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman masing-masing individu.

Menurut Laudon & Laudon (2012:155) bahwa:

“Keahlian pengguna adalah kemampuan dan pemahaman seseorang yang memadai mengenai teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Dengan pemahaman yang kuat dari pihak pengguna, alur informasi dapat disampaikan dan diinterpretasikan secara tepat, sehingga kualitas informasi yang dihasilkan tetap baik.”

Menurut Yudatama et al. (2022:240) bahwa:

“Keahlian pengguna sistem informasi adalah kapabilitas yang dimiliki individu dalam menggunakan sistem informasi yang merupakan bagian dari tugas dan pekerjaannya dalam organisasi.”

Menurut Sulianta (2025:35) bahwa:

“Keahlian pengguna adalah kemampuan yang dimiliki pengguna untuk melakukan analisis manual atau interpretasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat memberikan konteks dan pemahaman yang tidak dapat dijangkau oleh sistem semata, menilai relevansi data yang dimasukkan ke dalam sistem, serta menyesuaikan kriteria keputusan berdasarkan wawasan yang dimiliki.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keahlian pengguna sistem informasi akuntansi adalah kemampuan dan pemahaman individu dalam mengoperasikan teknologi informasi sebagai bagian dari tugas dan pekerjaannya, sehingga informasi dapat diinterpretasikan secara tepat dan didukung oleh kemampuan analisis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman untuk menilai relevansi data serta menyesuaikan kriteria keputusan.

2.1.4.2 Dimensi Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Laudon & Laudon (2012:155) keahlian pengguna sistem informasi akuntansi merupakan hasil perpaduan dari beberapa aspek yang saling mendukung satu sama lain. Ada beberapa aspek yang menentukan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi, diantaranya:

1. Pendidikan
2. Pelatihan
3. Pengalaman

Berikut adalah penjelasan mengenai unsur-unsur kinerja karyawan:

1. Pendidikan

Keahlian dalam menggunakan sistem bisa didapat dari latar belakang Pendidikan yang sudah ditempuh oleh penggunanya, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang membentuk cara berpikir, cara menyelesaikan masalah, dan kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk dalam hal mengoperasikan sistem yang digunakan dalam pekerjaannya sehari-hari.

2. Pelatihan

Pelatihan dibutuhkan agar pengguna sistem bisa menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh dari pendidikan secara langsung dalam pekerjaannya. Pelatihan ini bisa dilakukan secara rutin dengan tema yang sama maupun secara berkala dengan tema yang disesuaikan mengikuti perkembangan yang ada.

3. Pengalaman

Semakin lama seseorang bekerja, semakin terbiasa pula dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Pengalaman kerja yang panjang secara tidak langsung membentuk wawasan yang lebih luas,

keterampilan yang lebih matang, dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik di lingkungan kerja.

2.1.5 Kinerja Karyawan

2.1.5.1 Pengertian Kinerja Karyawan

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam suatu perusahaan dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kinerja para karyawannya. Kinerja karyawan berfungsi sebagai tolok ukur utama untuk menilai sejauh mana seorang karyawan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.

Menurut Ratnasari et al. (2020:2-3) bahwa:

“Kinerja karyawan mengacu pada hasil kerja dalam hal kualitas dan kuantitas yang ditunjukkan oleh karyawan, baik secara individu maupun sebagai kelompok, dalam menjalankan tugas mereka sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi yang ditetapkan oleh perusahaan serta prosedur operasional yang berlaku di perusahaan tempat mereka bekerja.”

Menurut Mangkunegara (2021:67) bahwa:

“Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*. Menurut definisinya, kinerja mengacu pada hasil yang dicapai oleh seorang karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas saat menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya.”

Menurut Situmorang (2022:19) bahwa:

“Kinerja karyawan adalah gabungan dari perilaku-perilaku seorang karyawan yang memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap pencapaian tujuan perusahaan.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan adalah hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, sebagaimana tercermin dalam kualitas dan kuantitas hasil kerja mereka serta perilaku yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan Penilaian Kinerja Karyawan

Penilaian kinerja karyawan bukanlah sekadar formalitas dalam suatu perusahaan, melainkan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan strategis dalam manajemen sumber daya manusia. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat memperoleh informasi objektif yang menjadi dasar pengambilan berbagai keputusan terkait pengembangan dan pengelolaan karyawan.

Menurut Kasmir (2016:196-199) tujuan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kualitas pekerjaan.
2. Keputusan penempatan.
3. Perencanaan dan pengembangan karier.
4. Kebutuhan pelatihan dan pengembangan.
5. Penyesuaian kompensasi.
6. Inventori kompetensi pegawai.
7. Kesempatan kerja adil.
8. Komunikasi efektif antara pimpinan dan bawahan.
9. Budaya kerja.
10. Menerapkan sanksi.

Menurut Erialdy (2026:49) bahwa:

“Tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Melalui proses penilaian yang dilakukan secara objektif dan adil, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil kerja serta kendala yang dihadapi karyawan dalam menjalankan tugasnya.”

Menurut Fatimah (2021:18-20) tujuan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja dilakukan sebagai sarana evaluasi perbandingan antar karyawan dalam satu perusahaan. Melalui proses ini, perusahaan tidak hanya menilai individu secara mandiri, melainkan juga membandingkan hasil kerja satu karyawan dengan karyawan lainnya, sehingga diperoleh gambaran kinerja yang lebih objektif dan menyeluruh.
2. Sistem pengembangan sumber daya manusia menjadi tujuan berikutnya, di mana penilaian kinerja dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perubahan dan perkembangan kemampuan seseorang dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perusahaan dapat melihat sejauh mana pertumbuhan karyawan pada setiap periode dan menentukan kebutuhan pengembangan yang diperlukan.
3. Pemeliharaan sistem yang digunakan perusahaan juga menjadi bagian dari tujuan penilaian kinerja. Hasil penilaian dapat mengungkap seberapa efektif sistem, prosedur, maupun kebijakan yang telah diterapkan dalam mendukung kinerja karyawan dan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.
4. Dokumentasi keputusan sumber daya manusia menjadi tujuan terakhir, di mana hasil penilaian kinerja dapat dijadikan bahan pertimbangan yang kuat dalam penyusunan kebijakan baru, pengembangan karyawan, maupun pengambilan keputusan lain yang berkaitan dengan pengelolaan SDM perusahaan.

2.1.5.3 Manfaat Penilaian Kinerja Karyawan

Penilaian kinerja karyawan tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi karyawan itu sendiri dalam pengembangan diri dan kemajuan karier. Melalui penilaian kinerja yang efektif, kedua belah pihak dapat memperoleh manfaat yang saling menguntungkan serta berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Budiharjo (2019:73) penilaian kinerja karyawan secara umum memberikan berbagai manfaat bagi karyawan, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai hasil-hasil yang diinginkan dari suatu pekerjaan.
2. Mencegah adanya miskomunikasi hasil-hasil yang diinginkan dari suatu pekerjaan.
3. Menciptakan peningkatan produktivitas karyawan dikarenakan adanya *feedback reward* bagi karyawan yang berprestasi.
4. Menghargai setiap kontribusi.
5. Menciptakan komunikasi dua arah antara pihak manajer dengan karyawan.

Menurut Cahyadi et al. (2023:128-129) manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Memberikan umpan balik (*feedback*) yang berguna untuk pengembangan karyawan. Penilaian kinerja dapat memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan karyawan, sehingga karyawan perlu meningkatkan keterampilan atau pengetahuannya.
2. Mendorong karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Melalui penilaian kinerja, karyawan memperoleh umpan balik mengenai pencapaian target yang telah ditetapkan serta cara yang dapat dilakukan untuk mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya.
3. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan. Penilaian kinerja dapat mendorong peningkatan motivasi dan keterlibatan karena karyawan merasa kontribusi yang diberikan kepada perusahaan mendapat pengakuan dan penghargaan.

Menurut Amri et al. (2022:128) manfaat penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas karyawan, sehingga karyawan yang berprestasi dapat langsung diberikan apresiasi.
2. Membuat komunikasi antara pihak karyawan dan perusahaan menjadi lebih baik.
3. Mencegah adanya kesalahpahaman yang berkaitan dengan kualitas dan hasil kerja yang sudah dilakukan.
4. Dapat memberikan informasi yang jelas dan terukur mengenai hasil pekerjaan yang sudah dilakukan oleh karyawan.

2.1.5.4 Dimensi Kinerja Karyawan

Menurut Situmorang (2022:20) ada enam dimensi untuk mengukur kinerja karyawan secara individual, sebagai berikut:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian
6. Komitmen Kerja

Berikut adalah penjelasan mengenai unsur-unsur kinerja karyawan:

1. Kualitas
Sejauh mana hasil suatu kegiatan mendekati kesempurnaan, yaitu dengan menyelaraskan diri pada standar kinerja ideal untuk kegiatan tersebut atau memenuhi tujuan yang diharapkan dari kegiatan tersebut.
2. Kuantitas
Jumlah hasil yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan tertentu atau jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan.
3. Ketepatan Waktu
Sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan tepat waktu, dilihat dari aspek koordinasi dengan hasil dan optimalisasi waktu untuk kegiatan lainnya.
4. Efektivitas
Sejauh mana sumber daya perusahaan dimanfaatkan secara maksimal untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari setiap unit penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian
Sejauh mana karyawan dapat menjalankan fungsi pekerjaannya tanpa bantuan atau bimbingan dari atasan, dan tanpa memerlukan intervensi pengawasan untuk mencegah kerugian.

6. Komitmen Kerja

Sejauh mana komitmen dan rasa tanggung jawab terhadap perusahaan dalam menjalankan tugasnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu referensi yang digunakan oleh penulis untuk memperkuat landasan dalam penelitian ini. Dengan menelaah hasil penelitian sebelumnya, penulis memperoleh gambaran dan perbandingan yang relevan mengenai hubungan kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Tabel berikut menyajikan perbandingan antara penelitian terdahulu sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1.	Nurwenda Azhari (2025) https://ssrj.pubmedia.id/index.php/ssrj/article/view/14	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan	Kualitas sistem informasi akuntansi dan disiplin kinerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2.	Fajriah Zati Lubis Febriana (2021) https://ejurnalunsam.id/index.php/jmas/article/view/4314	Pengaruh Efektivitas, Kepercayaan dan Keahlian Pengguna Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan PT Perkebunan Nusantara I di Kota Langsa	Efektivitas, kepercayaan, dan keahlian penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
3.	Rahmawati Purwatini Maharani (2022) https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace/article/view/214	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas Teknologi terhadap Kinerja Pegawai	Penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.
4.	Asmana (2022) https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45/article/view/323/293	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Mandiri Persero Tbk, di Jakarta Selatan	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi mampu menjelaskan terhadap kinerja karyawan.
5.	Riyantini Yuliantari (2021) https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1542/2103	Pengaruh Keahlian Pengguna, Kesesuaian Tugas dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Studi Empiris pada BPR se-Kecamatan Mengwi, Badung)	Pengaruh keahlian pengguna, kesesuaian tugas dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.
6.	Kautsar Muslichah (2022) https://www.ijsmsjournal.org/ijsms-v5i4p128.html	<i>The Influence of Accounting Information System Quality on Employee Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable</i>	<i>The results show that the quality of AIS has no significant effect on employee performance, and the role of GCG is proven to moderate the impact of AIS quality on employee performance.</i>

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
7.	Febriana Pradnyani Artaningrum (2023) https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/article/view/2658/3325	Pengaruh Keahlian Pemakai, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi	Keahlian pemakai, efektivitas sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
8.	Lolita Widyawati (2023) https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5602	Pengaruh Efektivitas dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan	Efektivitas dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
9.	Sopaheluwakan Anakotta Kalau (2022) https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/207	Pengaruh Efektivitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Pengelola Barang Milik Negara	Efektivitas Pemanfaatan SIA, Keahlian Pemakaian berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pengelola BMN.
10.	Pujani (2023) https://ejournal.umbandung.ac.id/rasi/article/view/135/306	Pengaruh Efektivitas dan Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif antara efektivitas dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

Tabel di atas menunjukkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam menyusun penelitian ini. Variabel-variabel yang sama yang ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu semakin memperkuat relevansi

topik yang sedang dibahas, sementara itu perbedaan di antara penelitian-penelitian tersebut memberi kesempatan kepada penulis untuk menyajikan sudut pandang baru dalam penelitian ini. Perbedaan tersebut terlihat dari segi hasil penelitian yang belum konsisten, unit penelitian yang sebagian besar dilakukan pada instansi pemerintah, perusahaan swasta, atau bank nasional, serta variabel yang digunakan, di mana beberapa penelitian menggabungkan kualitas sistem informasi akuntansi maupun keahlian pengguna sistem informasi akuntansi dengan variabel lain. Oleh karena itu, penulis menguji kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi secara simultan pada Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian penting dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti. Kerangka pemikiran tersebut akan menjelaskan hubungan antarvariabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2023:95) bahwa:

“Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu-isu krusial. Kerangka berpikir yang baik memberikan penjelasan teoritis mengenai hubungan di antara variabel-variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, penjelasan teoritis mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sangatlah penting.”

2.3.1 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Kualitas sistem informasi akuntansi yang baik dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dalam menjalankan

pekerjaannya. Sistem yang berkualitas memungkinkan karyawan untuk mengakses, mengolah, dan menggunakan informasi dengan lebih cepat dan akurat, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih efisien. Selain itu, kualitas sistem informasi akuntansi yang baik juga berperan penting dalam menentukan seberapa optimal karyawan dapat memanfaatkan sistem tersebut untuk mendukung pekerjaannya sehari-hari, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja secara individu maupun perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kualitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan, maka kinerja karyawan dalam menggunakan sistem tersebut untuk pekerjaannya juga akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurwenda & Azhari, 2025); (Asmana, 2022); (Lolita & Widyawati, 2023) turut mendukung hal tersebut.

Kualitas sistem informasi akuntansi tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini dapat terjadi apabila sistem yang digunakan sebenarnya sudah memiliki fitur yang lengkap dan bermanfaat, namun belum disertai dengan pemahaman pengguna yang memadai terkait cara penggunaannya, sehingga manfaat sistem tersebut tidak dapat dirasakan secara optimal oleh karyawan. Selain itu, kualitas sistem informasi akuntansi yang baik juga perlu mempertimbangkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa sistem tersebut benar-benar dapat membantu menyelesaikan pekerjaan karyawan. Apabila karyawan belum sepenuhnya meyakini bahwa sistem yang digunakan dapat membantu pekerjaannya, maka penerapan sistem yang berkualitas sekalipun belum tentu dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Dengan demikian, kualitas sistem informasi akuntansi yang tinggi tidak serta-merta menjamin peningkatan kinerja karyawan apabila tidak didukung oleh kesiapan dan pemahaman pengguna dalam memanfaatkan sistem tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022); (Kautsar & Muslichah, 2022) turut mendukung hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang baik berpotensi meningkatkan kinerja karyawan, terutama dalam hal kecepatan dan keakuratan penyelesaian pekerjaan. Meskipun demikian, pengaruh tersebut tidak selalu bersifat mutlak, karena bergantung pada sejauh mana karyawan memahami dan memanfaatkan sistem yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan kata lain, kualitas sistem informasi akuntansi yang baik akan memberikan dampak yang optimal terhadap kinerja karyawan apabila disertai dengan kesiapan dan pemahaman pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut.

2.3.2 Pengaruh Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Keahlian pengguna sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kinerja karyawan. Keahlian pengguna dapat dilihat dari kemampuan karyawan dalam mengidentifikasi, mengakses, dan menginterpretasikan data sesuai dengan target dan kebutuhan pekerjaannya. Karyawan yang memiliki keahlian yang baik dalam mengoperasikan sistem yang digunakan akan lebih mudah memahami serta memanfaatkan informasi

yang tersedia secara efektif. Selain itu, keterlibatan dan pemahaman pengguna terhadap sistem yang dijalankan turut memengaruhi sejauh mana penerimaan dan penggunaan sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi, maka kinerja karyawan dalam menjalankan pekerjaannya juga akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Riyantini & Yuliantari, 2021); (Febriana et al., 2023); (Sopaheluwakan et al., 2022); (Pujani, 2023) turut mendukung hal tersebut.

Keahlian pengguna sistem informasi akuntansi tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini dapat terjadi karena meskipun pengguna telah memiliki kemampuan teknis, tingkat keahlian tersebut belum tentu cukup untuk benar-benar memengaruhi kinerja secara nyata. Pengguna yang masih kurang dalam pengetahuan dan pemahamannya mengenai pengelolaan data dapat mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan sistem, meskipun secara teori pengguna telah memahami cara kerjanya. Dengan demikian, keahlian pengguna yang belum sepenuhnya berkembang pada praktiknya dapat menyebabkan tidak terjadinya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Fajriah et al., 2021) turut mendukung hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai pengaruh keahlian pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, maka dapat disimpulkan bahwa keahlian pengguna menentukan sejauh mana sistem informasi akuntansi dapat

dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung pekerjaan karyawan. Karyawan dengan keahlian yang baik akan lebih mudah dalam mengidentifikasi, mengakses, dan mengolah informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Namun, apabila keahlian yang dimiliki masih terbatas atau belum berkembang secara praktis, maka pemanfaatan sistem tersebut pun menjadi kurang optimal, meskipun secara konsep pengguna telah memahami fungsi sistem tersebut. Dengan demikian, tingkat keahlian yang dimiliki oleh pengguna menjadi salah satu faktor penentu dalam mewujudkan peningkatan kinerja karyawan melalui penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keahlian

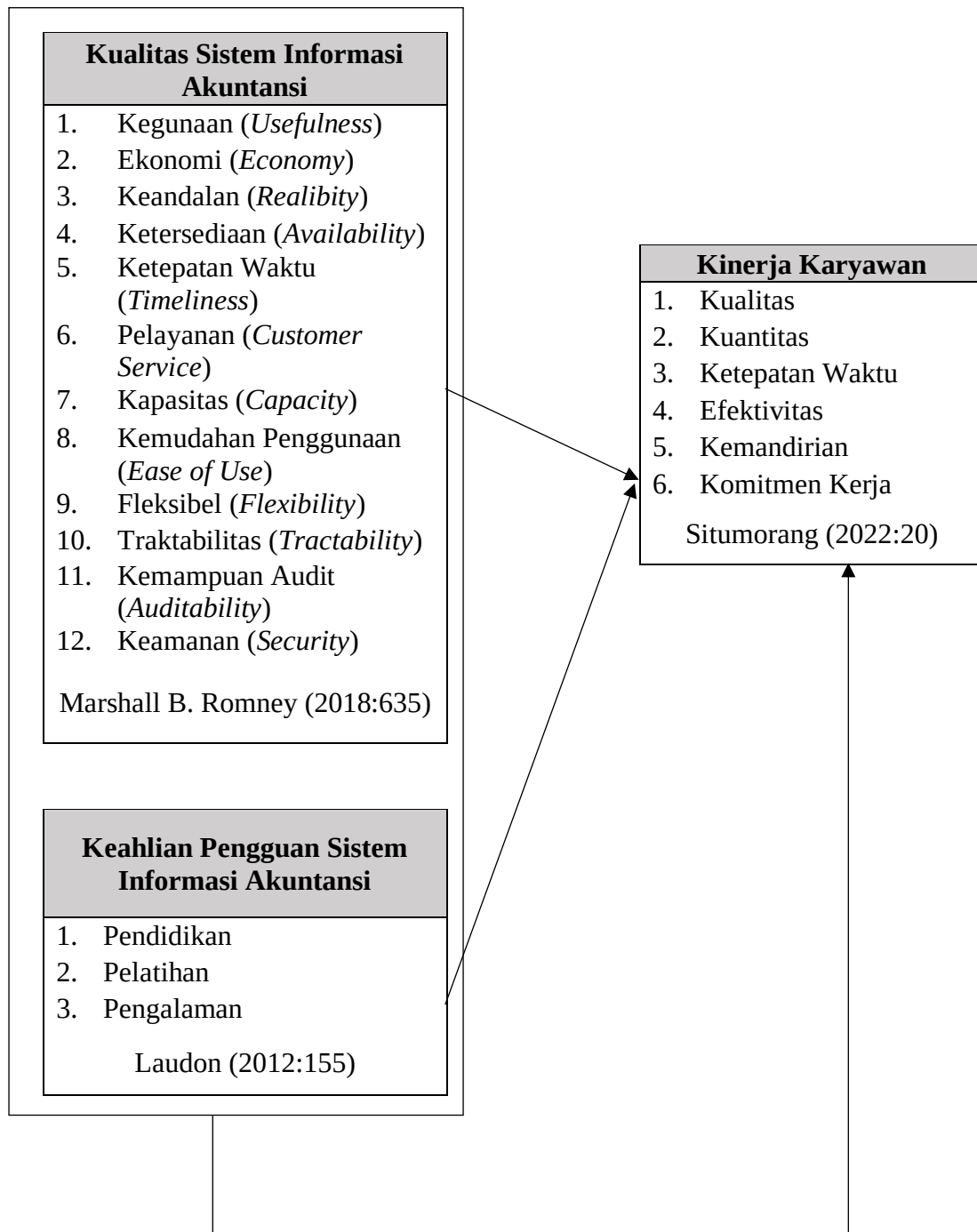
Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam membantu meningkatkan kinerja karyawan. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan memberikan manfaat secara optimal apabila digunakan oleh karyawan yang memiliki keahlian yang baik dalam mengoperasikannya. Sebaliknya, keahlian pengguna yang tinggi pun tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila tidak didukung oleh sistem informasi akuntansi yang berkualitas baik. Dengan demikian, kedua faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri dalam menentukan kinerja karyawan, melainkan saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain.

Oleh karena itu, kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi diduga secara simultan memiliki

pengaruh terhadap kinerja karyawan. Semakin baik kualitas sistem yang diterapkan dan semakin tinggi keahlian pengguna dalam mengoperasikannya, maka kinerja karyawan dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian (Nurwenda & Azhari, 2025); (Asmana, 2022); (Lolita & Widyawati, 2023) yang menemukan adanya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Riyantini & Yuliantari, 2021); (Febriana et al., 2023); (Sopaheluwakan et al., 2022); (Pujani, 2023) juga menemukan adanya pengaruh keahlian pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja karyawan apabila diterapkan secara bersamaan dibandingkan apabila hanya salah satu di antaranya yang diterapkan. Kualitas sistem informasi akuntansi yang baik tanpa disertai keahlian pengguna sistem informasi akuntansi yang sesuai, maupun sebaliknya, belum tentu mampu menghasilkan kinerja yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kinerja karyawan dapat tercapai secara lebih efektif apabila kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi diterapkan secara bersama-sama dan saling mendukung satu sama lain.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99-100) pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawabannya masih didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban teoritis atas suatu pertanyaan penelitian, bukan jawaban empiris.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengajukan tiga hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Terdapat Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.

H_2 = Terdapat Pengaruh Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.

H_3 = Terdapat Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.